

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari data yang terkumpul, berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan hasil dokumentasi yang telah diolah dan dianalisa secara sistematis maka penulis dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas X dalam penggunaan laboratorium ibadah di MAN 1 Kudus dilakukan berdasarkan tiga tahap. Adapun tahap tersebut yaitu: a) Tahap pendahuluan (Kurang lebih 10 menit tahap pendahuluan dimulai dari mengucapkan salam, mengkondisikan ruangan, lalu menghsensi, menayakan kabar peserta didik secara acak dan yang paling penting memberikan apresiasi yang berupa motivasi kepada peserta didik) b) Tahap Inti (Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 70 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru Fikih membaca jadwal yang telah dijelaskan pada minggu sebelumnya mengenai siapa saja yang mendapat jatah praktik dan mempersilahkan peserta didik kelas X IPS 3 yang mendapat giliran praktik untuk segera menempatkan diri dalam laboratorium ibadah) c) Kegiatan Penutup (Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, di dalamnya terdapat pengulangan kembali materi ajar dan dilanjutkan dengan membaca hamdalah.)
2. Peran laboratorium ibadah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih kelas X di MAN 1 Kudus, peneliti berhasil mendapatkan beberapa poin penting diantaranya sebagai berikut: a) Laboratorium ibadah berperan sebagai tempat praktik hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan maupun non-keagamaan seperti praktik pidato pada mata pelajaran bahasa indonesia. b) Laboratorium Ibadah berperan dalam

pengimplementasian teori ke praktik langsung. c) Laboratorium ibadah sebagai penunjang hasil belajar peserta didik.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Terhadap Peran Laboratorium Ibadah dalam Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Kudus, adapun faktor-faktor penghambat terhadap peran laboratorium ibadah dalam mata pelajaran Fikih kelas X di MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2017/2018, yaitu sebagai berikut: a) Sangat minimnya kesadaran Guru terhadap pemberdayaan media laboratorium ibadah yang sudah ada. b) Kurangnya pengawasan dari guru ketika dilakukan praktik. c) Praktik d laboratorium ibdaha sangat memakan banyak waktu. d) Kurang lengkapnya alat-alat praktik yang ada di dalam laboratorium ibadah. Adapun solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya kendala yang muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam Laboratorium Ibadah antara lain: a) Mensosialisasikan Pentingnya Peranan Laboratorium Ibadah. b) Guru memberikan tugas tersendiri. c) Tambahan jam pelajaran, dan d) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat bantu dalam pelaksanaan praktik di Laboratorium Ibadah.

B. Saran

1. Kepala sekolah, untuk dapat memerhatikan secara khusus dan memotivasi guru agar profesional serta sadar akan pentingnya memberdayakan dan menggunakan laboratorium ibadah sebagai media penunjang pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Guru mata pelajaran fikih, lebih kreatif, inovatif dan professional dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang telah ditargetka sebelumnya.
3. Hasil belajar yang efektif bukan karena teknologi yang mendukung namun bagaimana pendidik mampu mengoptimalkan media yang supaya peserta didik termotivasi dalam belajar.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis, baik waktu, wacana, dan pengalaman penulis. Semoga hasil penelitian ini menjadi bahan renungan bagi kita semua untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan semoga memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamin.

